**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**GITA ADELINA SIMAMORA**

**(2416041088)**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**I. PENDAHULUAN**

1. **LatarBelakang Masalah**

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang hingga saat ini belum sepenuhnya terselesaikan. Salah satu persoalan paling kompleks dan mendesak adalah permasalahan sampah. Di berbagai negara, peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat telah menimbulkan akumulasi timbulan sampah yang semakin besar dari tahun ke tahun. Menurut laporan *World Bank* (2018), dunia menghasilkan lebih dari 2,01 miliar ton sampah padat per tahun, dan jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2050 apabila tidak dilakukan pengelolaan secara serius. Kondisi ini menjadikan pengelolaan sampah sebagai salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, permasalahan sampah menjadi isu yang sangat krusial. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2022 jumlah timbulan sampah nasional mencapai 68,5 juta ton, dengan sekitar 30 persen di antaranya tidak terkelola dengan baik. Sampah yang tidak dikelola secara memadai berpotensi menimbulkan pencemaran udara, tanah, maupun air, serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah telah menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip pengurangan dan penanganan melalui konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi banyak kendala, terutama terkait keterbatasan infrastruktur, anggaran, serta rendahnya partisipasi masyarakat (Suryani, 2014; Afriandi et al., 2020).

Permasalahan sampah juga sangat nyata dirasakan di Provinsi Lampung, khususnya Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat pemerintahan, perdagangan, dan pendidikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, timbulan sampah harian di Kota Bandar Lampung mencapai 786,46 ton atau sekitar 287.057,55 ton per tahun, menjadikannya daerah dengan timbulan sampah tertinggi di Provinsi Lampung (Indarti dkk., 2023). Jumlah tersebut jauh melampaui kapasitas tempat pemrosesan akhir (TPA) Bakung yang hanya memiliki luas 14,1 hektar dan saat ini sudah mengalami kelebihan kapasitas (Devialesti & Trigunarso, 2023). Kondisi ini menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, mulai dari bau tidak sedap, pencemaran air lindi, hingga potensi longsor sampah yang dapat mengancam keselamatan masyarakat sekitar.

Upaya pemerintah daerah dalam menangani masalah ini belum sepenuhnya optimal. Sistem pengelolaan sampah di Bandar Lampung masih bersifat konvensional, yaitu mengumpulkan, mengangkut, dan membuang langsung ke TPA tanpa proses pemilahan dan daur ulang yang memadai. Padahal, rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan seharusnya menjadi subjek penting dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya menjadi salah satu penyebab tingginya volume sampah yang berakhir di TPA (Wulandari et al., 2021).

Salah satu terobosan yang dikembangkan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah program bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 3R, di mana masyarakat dapat menabung sampah anorganik yang bernilai ekonomi seperti plastik, kertas, dan logam. Mekanisme bank sampah menyerupai sistem perbankan, di mana masyarakat berperan sebagai nasabah yang menyetorkan sampah, kemudian mendapatkan imbalan berupa tabungan uang, pulsa, emas, atau bentuk lain sesuai ketentuan bank sampah (Saputro, 2015). Selain memberikan nilai ekonomi, bank sampah juga berfungsi sebagai media edukasi, perubahan perilaku, serta sarana pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan (Asteria & Heruman, 2016).

Di Kota Bandar Lampung, program bank sampah telah berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satunya adalah Bank Sampah Emak.id yang berdiri sejak tahun 2021. Bank sampah ini berhasil menghimpun lebih dari 4.856 nasabah individu dan 197 kelompok, dengan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan mencapai lebih dari 20 ton per tahun. Bank sampah Emak.id dinilai berhasil menerapkan indikator pengelolaan sesuai Peraturan Menteri LHK Nomor 14 Tahun 2021, meliputi kelembagaan, permodalan, sosialisasi, kinerja operasional, serta fasilitas pendukung (Andandaningrum dkk., 2024). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa bank sampah berpotensi menjadi solusi alternatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga apabila didukung partisipasi aktif masyarakat.

Namun demikian, tidak semua bank sampah di Bandar Lampung menunjukkan capaian positif. Bank Sampah Ragom Maju Jejama, misalnya, masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, lemahnya manajemen pengurus, serta belum optimalnya pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai tambah. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui sosialisasi, pelatihan, dan monitoring agar sistem bank sampah dapat berjalan secara efektif (Devialesti & Trigunarso, 2023). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program bank sampah sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat berperan aktif, bukan hanya dalam menyetorkan sampah, tetapi juga dalam menginternalisasi perilaku ramah lingkungan.

Selain faktor partisipasi, keberhasilan bank sampah juga ditentukan oleh adanya dukungan kelembagaan, regulasi, dan kemitraan. Menurut Tchobanoglous & Kreith (2002), pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus mengintegrasikan aspek teknis, ekonomi, sosial, dan kelembagaan agar dapat mencapai efisiensi. Dalam konteks Indonesia, kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sudah diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, serta Permen LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Regulasi ini menegaskan bahwa masyarakat adalah aktor utama yang berperan dalam pengurangan sampah, sedangkan pemerintah berfungsi sebagai fasilitator. Namun dalam praktiknya, implementasi regulasi tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih terbatasnya sosialisasi dan minimnya pemahaman masyarakat (Suyoto, 2017).

Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan, termasuk dalam pengelolaan sampah. Soetomo (2012) menekankan bahwa partisipasi bukan sekadar keterlibatan fisik, tetapi juga keterlibatan emosional, intelektual, dan sosial yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks bank sampah, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kesediaan untuk memilah sampah sejak dari rumah, keaktifan dalam kegiatan bank sampah, serta kontribusi dalam mengembangkan inovasi pengelolaan sampah. Tanpa adanya partisipasi, bank sampah hanya akan menjadi program administratif yang tidak memberikan dampak signifikan bagi lingkungan maupun perekonomian masyarakat.

Fenomena di Kota Bandar Lampung menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah berkelanjutan dengan realitas rendahnya partisipasi sebagian masyarakat. Di satu sisi, terdapat bank sampah yang berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi, seperti Bank Sampah Emak.id. Namun di sisi lain, masih banyak bank sampah yang stagnan karena kurangnya kesadaran masyarakat, lemahnya manajemen, dan minimnya dukungan dari pemerintah maupun sektor swasta. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, khususnya di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah sebagai Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Kota Bandar Lampung” menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana masyarakat terlibat dalam program bank sampah, faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat partisipasi, serta bagaimana program bank sampah dapat dioptimalkan sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu administrasi publik dan kebijakan lingkungan, tetapi juga kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, pengelola bank sampah, serta masyarakat dalam mewujudkan lingkungan Kota Bandar Lampung yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Bandar Lampung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana implementasi program bank sampah sebagai salah satu bentuk kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Bandar Lampung?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Bandar Lampung.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Bandar Lampung.
3. Menganalisis implementasi program bank sampah sebagai kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Bandar Lampung.

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoretis**

* 1. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai partisipasi masyarakat, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah berkelanjutan.
  2. Memperkaya literatur dan referensi akademik di bidang administrasi publik, kebijakan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

* 1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.
  2. Bagi pengelola bank sampah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat sehingga dapat digunakan untuk perbaikan sistem pengelolaan.
  3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andandaningrum, D., Ma’rifah, S., Ardianti, I. M., & Panggabean, S. M. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Emak.ID di Kota Bandar Lampung. *Organisms, 4*(1), 18–24.

doi: <https://doi.org/10.24042/organisms.v4i1.21606>

Andandaningrum, D., Ma’rifah, S., Ardianti, I. M., & Panggabean, S. M. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Emak.ID di Kota Bandar Lampung. *Organisms, 4*(1), 18–24. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

doi: <https://doi.org/10.24042/organisms.v4i1.21606>

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan, 23*(1), 134–141.

doi: <https://doi.org/10.22146/jml.18783>

Devialesti, V., & Trigunarso, S. I. (2023). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Mendukung Pemberdayaan Bank Sampah Ragom Maju Jejama di Kelurahan Beringin Jaya, Kota Bandar Lampung. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 1–8.

doi: <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i3.809>

Ellen MacArthur Foundation. (2019). *Completing the Picture: How the Circular Economy Tackles Climate Change*. Ellen MacArthur Foundation.

Indarti, S. M., Riani, N., & Rahmahwaty. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelompok Madu Langkapura: Implementasi Bank Sampah. *Journal of Syariah Economic and Halal Tourism, 2*(2), 21–30.

doi: <https://journal.sties-alifa.ac.id/index.php/jseht>

Saputro, E. (2015). Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Studi Yayasan Unilever Indonesia*.

Soetomo. (2012). *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryani, I. (2014). Pengelolaan Sampah Perkotaan: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Lingkungan, 15*(2), 67–74.

Suyoto. (2017). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.

Tchobanoglous, G., & Kreith, F. (2002). *Handbook of Solid Waste Management* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.